

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KECEMASAN TERHADAP KUALITAS HIDUP MAHASISWA UMKT  
TAHUN PERTAMA**

***CORRELATION BETWEEN ANXIETY AND QUALITY OF LIFE OF FIRST YEAR  
STUDENTS IN UMKT***

Gardhika Rizky Sudarsono<sup>1</sup>, Aniq Hadiyah Bil Haq<sup>2</sup>



**OLEH:**

**GARDHIKA RIZKY SUDARSONO**

**1811102433028**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
SAMARINDA  
2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Hubungan Kecemasan terhadap Kualitas Hidup Mahasiswa UMKT Tahun Pertama**

*Correlation between Anxiety and Quality of Life of First Year Students in UMKT*

Gardhika Rizky Sudarsono<sup>1</sup>, Aniq Hudiayah Bil Haq<sup>2</sup>



**Oleh:**

**Gardhika Rizky Sudarsono**

**1811102433028**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
SAMARINDA  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KECEMASAN TERHADAP KUALITAS HIDUP MAHASISWA UMKT  
TAHUN PERTAMA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH:  
GARDHIKA RIZKY SUDARSONO  
1811102433028**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 22 Juni 2022**

**Pembimbing,**



**Aniq Hadiyah Bil Haq, S. Psi., M.A.**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KECEMASAN TERHADAP KUALITAS HIDUP MAHASISWA UMKT  
TAHUN PERTAMA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH:**

**GARDHIKA RIZKY SUDARSONO**

**1811102433028**

**DIUJIKAN**


**PADA TANGGAL 8 JULI 2022**

Penguji 1



Aniq Hudiyah Bil Haq, S. Psi., M.A.

Penguji 2



Rahmawati Pratiwi, M. Psi., Psikolog

Mengetahui,



Dekan  
Fakultas Psikologi



Dr. R. Yudhi Satria Restu Artosandi, M. Si  
NIDN. 0601077201



Ketua  
Program Studi Psikologi



Desita Dyah Damayanti, M. Psi., Psikolog  
NIDN. 1111129301

# Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Mahasiswa UMKT Tahun Pertama

Gardhika Rizky Sudarsono<sup>1</sup>, Aniq Hudiayah Bil Haq<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 1811102433028@umkt.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; ahbh168@umkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.xxxxx/xxxx>

\*Correspondensi: Nama Lengkap

Email: Email Correspondensi

Published: November, 2022



**Copyright:** © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 yang terjadi menyebabkan berbagai perubahan, termasuk pada bidang pendidikan dan menyebabkan kecemasan pada mahasiswa. Kecemasan ini dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi pada perkuliahan hingga tekanan psikologis pada mahasiswa dan mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan kualitas hidup mahasiswa UMKT tahun pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa UMKT tahun pertama atau sedang menempuh semester 2 pada tahun akademik 2021-2022 dan berumur 18-25 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 227 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala DASS-21 untuk mengukur kecemasan dan skala WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup. Teknik analisa data adalah teknik analisa uji korelasi product moment. Hasil Penelitian adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan dan kualitas hidup mahasiswa UMKT tahun pertama. **Keywords:** Kecemasan, Kualitas Hidup, Mahasiswa Tahun Pertama, DASS-21, WHOQOL-BREF

## PENDAHULUAN

Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang dikeluarkan oleh pemerintah guna memutus penyebaran virus ini menyebabkan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi mengakibatkan adanya keharusan beradaptasi bagi mahasiswa terhadap sistem baru yang memiliki berbagai tantangan, diantaranya adalah kuota internet yang harus mencukupi, jaringan internet yang stabil, penyampaian materi kuliah yang kurang jelas jika dibandingkan dengan kuliah tatap muka, serta jadwal akademik yang mundur atau tertunda (Fauziyyah, Awinda, & Besral, 2021). Penyesuaian terhadap lingkungan yang baru serta penyesuaian pembelajaran dengan metode daring seperti ini dirasa cukup membuat mahasiswa merasakan takut dan khawatir akan proses kuliah mereka sehingga mengalami tekanan baik secara fisik maupun psikologis dan mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa.

Murphy, dkk. (dalam Nurchayati, 2016) menyatakan bahwa kualitas hidup atau *quality of life* adalah persepsi seorang individu akan kemampuan, keterbatasan, gejala dan kemampuan sosial dalam hidup pada suatu sistem budaya serta sistem nilai tertentu sesuai fungsi dan peranan individu tersebut. Jofre, dkk. (dalam Nurchayati, 2016) mengungkapkan bahwa kualitas hidup menjadi penting untuk dimonitor karena kualitas hidup adalah dasar seseorang mendeskripsikan konsep kesehatan dirinya serta berhubungan dengan mortalitas dan morbiditas. Ketika mahasiswa mengalami kecemasan akan proses perkuliahan mereka dan mereka merasakan tekanan baik secara fisik dan psikologis untuk mencapai prestasi akademik yang baik, hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa tersebut. Kualitas hidup yang buruk dapat menyebabkan seseorang frustrasi, khawatir, kesal, dan ketakutan. Sedangkan seseorang yang memiliki kualitas hidup yang baik akan memiliki rasa percaya diri yang besar, lebih bersyukur sehingga mencapai kebahagiaan, serta memiliki antusiasme yang tinggi akan masa depannya (Rogi, dkk., 2020).

Pratiwi dan Sari (2021) juga mengungkap hasil bahwa 68,2% mahasiswa yang berkuliah di masa pandemi COVID-19 menunjukkan emosi negatif yang mengarah kepada kecemasan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Zwagery (dalam Cahyani & Putrianti, 2022) pada mahasiswa selama pandemi COVID-19 juga mengungkapkan hasil bahwa 43,4% mahasiswa mengalami kecemasan berat, 43,3% mengalami kecemasan sedang, dan 13,2% sisanya mengalami kecemasan ringan. Fauziyyah, Awinda, & Besral (2021) menyebutkan bahwa perubahan yang terjadi pada proses perkuliahan dan kehidupan sehari-hari menyebabkan stres dan kecemasan pada mahasiswa. Selain itu, kebijakan yang terus berubah menyesuaikan kondisi Pandemi COVID-19 juga dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Grupe & Nitschke (2013) bahwa ketidakpastian mengenai kemungkinan ancaman yang akan datang di masa depan dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini dapat terjadi karena ketidakpastian tersebut mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengurangi dampak ataupun menghindari kondisi terburuk yang mungkin terjadi. Kecemasan yang berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi pikiran dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang sehingga menimbulkan berbagai penyakit (Annisa, 2017).

Sandjaja, dkk. (2017) mendefinisikan kecemasan sebagai sebuah pengalaman subjektif tentang rasa gelisah dan ketegangan mental yang muncul akibat reaksi umum dari ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Khan (dalam Permata & Widiasavitri, 2019) mengatakan bahwa prevalensi kecemasan mahasiswa tahun pertama dan kedua lebih tinggi dibandingkan tahun selanjutnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Walean, dkk. (2021) di mana kecemasan yang dialami mahasiswa pada pandemi Covid-19 lebih banyak pada mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua.

Hasil penelitian yang dilakukan Sriwiyati dan Yulianti (2021) menunjukkan hubungan yang signifikan serta bersifat negatif antara kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19 dengan kualitas hidup, yaitu semakin tinggi kecemasan maka semakin rendah kualitas hidup masyarakat dan semakin rendah kecemasan maka semakin tinggi kualitas hidup masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryavanshi, dkk. (2020) juga menemukan hasil bahwa kecemasan dan depresi sedang hingga berat yang dialami oleh profesional kesehatan selama pandemi Covid-19 berdampak negatif bagi kualitas hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Mahasiswa UMKT Tahun Pertama". Penelitian ini berfokus pada mahasiswa tahun pertama yang menjadi subjek penelitian sehingga hal tersebut menjadi keterbaruan serta kekhasan penelitian, di mana penelitian sebelumnya dengan judul yang sama menggunakan masyarakat secara umum sebagai subjek penelitiannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa UMKT tahun pertama pada tahun akademik 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif semester 2 pada tahun akademik 2021/2022 serta berumur 18 hingga 25 tahun. Sampel dari penelitian ini berjumlah 227 responden. Dari total 232 responden yang mengisi skala penelitian, 2 responden gugur karena memilih tidak bersedia mengisi skala akan tetapi tetap melanjutkan menjawab skala penelitian dan 3 responden dieliminasi karena menyebabkan *outlier* pada data penelitian sehingga menyebabkan data penelitian menjadi tidak berdistribusi normal. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment* untuk mengukur hubungan antar variabel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala WHOQOL-BREF (WHO, 1996) untuk mengukur kualitas hidup dan skala DASS-21 (Lovibond & Lovibond, 1995) untuk mengukur kecemasan.

Skala ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya oleh penulis pada 320 mahasiswa di Pulau Jawa dan Pulau Kalimantan didapatkan hasil bahwa alat ukur WHOQOL-BREF adalah alat ukur yang reliabel dengan koefisien *Alpha Chronbach's* sebesar 0,921. Selain itu, seluruh item pertanyaan juga dinyatakan valid dan memiliki rentang nilai  $r_{hitung}$  0,165 – 0,729. Untuk skala DASS-21 bagian kecemasan dengan subjek yang sama juga didapatkan bahwa alat ukur ini adalah alat ukur yang reliabel dengan nilai koefisien *Alpha Chronbach's* sebesar 0,789. Sedangkan setiap item pertanyaan juga merupakan item yang valid dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,560 – 0,780.

Skala DASS-21 (Lovibond & Lovibond, 1995) merupakan versi singkat dari skala DASS-42 yang bertujuan untuk mengukur *general psychology distress* yang dialami seorang individu yaitu depresi, kecemasan dan stres. Penilaian dalam skala DASS-21 menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban (0-3). Terdapat lima kategori pengelompokan tingkat kecemasan, yaitu tingkat normal (total skor 0-7), kecemasan ringan (total skor 8-9), kecemasan sedang (total skor 10-14), kecemasan berat (total skor 15-19), dan kecemasan sangat berat (total skor lebih dari atau sama dengan 20). Semakin tinggi skor kecemasan yang didapat maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami seorang individu (Nabila, dkk., 2021). Skala WHOQOL-BREF (WHO, 1996) adalah versi singkat dari WHOQOL-100 yang dianggap terlalu panjang untuk penggunaan praktis. WHOQOL-BREF berisi total 26 pertanyaan, dimana masing-masing 24 pertanyaan merupakan perwakilan satu aspek dari total 24 aspek dan 4 domain yang diungkap dalam WHOQOL-100. Selain itu, 2 aspek untuk 2 pertanyaan mengenai kesehatan umum dan kualitas hidup juga dicantumkan. Skor domain diskalakan ke arah yang positif (yaitu skor yang lebih tinggi menunjukkan kualitas hidup yang lebih tinggi) (WHO, 1996).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian didominasi oleh perempuan dimana jumlah responden perempuan sebanyak 184 responden (81%) dan responden laki-laki sebanyak 43 responden (19%). Selain itu, berdasarkan asal fakultas, responden penelitian terbanyak berasal dari Fakultas Psikologi sebanyak 58 responden (26%), kemudian Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 44 responden (19%), Fakultas Ilmu Keperawatan sebanyak 33 responden (15%), Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Politik sebanyak 27 responden (12%), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 18 responden (8%), Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 18 responden (8%), Fakultas Farmasi sebanyak 17 responden (7%), serta Fakultas Hukum sebanyak 12 responden (5%).

**Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian**

<b>Karakteristik</b>	<b>Rerata</b>	<b>N (%)</b>
Usia	18, 88 tahun	
Jenis Kelamin		
a) Perempuan		184 (81%)
b) Laki-laki		43 (19%)
<b>Total</b>		<b>227 (100%)</b>
Asal Fakultas		
a) Psikologi		58 (26%)
b) Kesehatan Masyarakat		44 (19%)
c) Ilmu Keperawatan		33 (15%)
d) Ekonomi, Bisnis, dan Politik		27 (12%)
e) Keguruan dan Ilmu Pendidikan		18 (8%)
f) Sains dan Teknologi		18 (8%)
g) Farmasi		17 (7%)
h) Hukum		12 (5%)
<b>Total</b>		<b>227 (100%)</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) antara variabel kecemasan dan kualitas hidup pada mahasiswa UMKT tahun pertama. Selain itu, hubungan bersifat negatif yang artinya apabila nilai kecemasan tinggi maka nilai kualitas hidup akan rendah dan sebaliknya apabila nilai kecemasan rendah maka nilai kualitas hidup tinggi.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Tergantung (Dependen)	Variabel Bebas (Independen)	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Kualitas Hidup	Kecemasan	-0.461	0.000

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwiyati dan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19 dengan kualitas hidup, yaitu semakin tinggi kecemasan maka semakin rendah kualitas hidup dan semakin rendah kecemasan maka semakin tinggi kualitas hidup masyarakat. Selain itu, berdasarkan tabel 2, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa domain kualitas hidup yang memiliki korelasi terbesar dengan kecemasan adalah domain psikologis dengan nilai korelasi sebesar -0,461. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Permata dan Widiasavitri (2019) bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan berlebih akan mengalami tekanan psikologis, berkurangnya konsentrasi, serta penurunan perhatian sehingga mahasiswa mendapatkan hasil kuliah yang kurang baik. Selain itu, Simanjuntak, Amila, & Anggraini (2020) juga menyatakan bahwa kecemasan muncul menjadi sebuah respon atas keadaan kehidupan sehari-hari yang tidak mendukung.

**Tabel 3 Kategorisasi Kecemasan Responden Penelitian**

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
0-7	Normal	129	57%
8-9	Ringan	31	14%
10-14	Sedang	56	25%
15-19	Berat	9	4%
$\geq 20$	Sangat Berat	2	1%
Total		227	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa persentase mahasiswa yang mengalami kecemasan normal adalah 57%. Banyaknya responden penelitian yang berada pada tingkat kecemasan normal dijelaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mooldijk, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kecemasan selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan ketika awal pandemi terjadi. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya rasa takut yang spesifik mengenai pandemi COVID-19. Pandemi yang sudah berjalan selama lebih dari 2 tahun juga telah membuat mayoritas mahasiswa melakukan adaptasi perilaku *new normal* dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan rajin mencuci tangan. Selain itu, pemerintah melalui keterangan resmi oleh Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate, pada tanggal 26 September 2022 yang mulai melonggarkan pembatasan kegiatan masyarakat, seperti diperbolehkannya kegiatan berkumpul bersama seperti acara dan konser dengan skala besar serta pembelajaran yang sudah bisa dilaksanakan secara *hybrid* (penggabungan metode daring dan luring) berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) No. 3 Tahun 2022 juga turut mempengaruhi kecemasan yang dialami mahasiswa sehingga kecemasan yang dialami mengalami penurunan dibandingkan dengan awal pandemi.

**Tabel 4 Kategorisasi Kualitas Hidup Responden Penelitian**

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1-60	Buruk	3	1%
61-94	Sedang	138	61%
$\geq 95$	Baik	86	38%



<b>Total</b>	<b>227</b>	<b>100%</b>
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden penelitian berada pada kategori kualitas hidup sedang yaitu sebesar 61%. Hal ini sejalan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu semakin tua umur seseorang maka semakin rendah pula kualitas hidupnya (Kumar, Majumdar, & Pavithra, 2014) dimana responden penelitian ini memiliki rerata umur 19 tahun. Selain itu, prevalensi angka kasus COVID-19 yang rendah khususnya di Kota Samarinda (per tanggal 8 Juli 2022 hanya terdapat 6 kasus aktif) turut mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa menjadi lebih baik dimana persepsi mahasiswa yang tinggal di daerah dengan prevalensi angka COVID-19 yang tinggi cukup membuat nilai kualitas hidup mahasiswa menjadi lebih rendah (Leong Bin Abdullah, dkk., 2021). Selain itu, roda perekonomian yang sudah mulai kembali berputar seperti sebelum pandemi juga mempengaruhi kualitas hidup menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Klein, dkk., (2022) menyatakan bahwa tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh krisis keuangan yang terjadi di awal pandemi di Jerman menyebabkan menurunnya kualitas hidup masyarakat. Persentase mayoritas responden yang memiliki kualitas hidup yang berada pada kategori sedang ini berbanding lurus dengan mayoritas persentase responden yang berada pada kategori kecemasan normal, sehingga dapat dilihat bahwa kecemasan yang mulai menurun dirasakan oleh mahasiswa berbanding lurus dengan membaiknya kualitas hidup mahasiswa di masa pandemi COVID-19 saat ini.

**Tabel 5 Korelasi Antar Domain Kualitas Hidup dan Kecemasan**

<b>Domain</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Signifikansi</b>
Kesehatan Fisik	-0.432	0.000
Psikologis	-0.461	0.000
Hubungan Sosial	-0.305	0.000
Kondisi Lingkungan	-0.302	0.000

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa domain kualitas hidup yang memiliki korelasi terbesar dengan kecemasan adalah domain psikologis dengan nilai korelasi sebesar -0,461. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Permata dan Widiasavitri (2019) bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan berlebih akan mengalami tekanan psikologis, berkurangnya konsentrasi, serta penurunan perhatian sehingga mahasiswa mendapatkan hasil kuliah yang kurang baik. Selain itu, Simanjuntak, Amila, & Anggraini (2020) juga menyatakan bahwa kecemasan muncul menjadi sebuah respon atas keadaan kehidupan sehari-hari yang tidak mendukung.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara kecemasan dan kualitas hidup mahasiswa UMKT tahun pertama, yaitu semakin tinggi nilai kecemasan maka semakin rendah nilai kualitas hidup dan semakin rendah nilai kecemasan maka semakin tinggi nilai kualitas hidup. Saran yang diajukan penulis dari hasil penelitian ini adalah bagi para mahasiswa UMKT tahun pertama agar dapat mengelola kecemasan yang terjadi dengan cara melakukan teknik relaksasi napas dalam, meditasi, ataupun cara lainnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Saran selanjutnya adalah untuk penelitian selanjutnya agar dapat dapat mengoptimalkan pengambilan data sampel penelitian serta menyeimbangkan jumlah sampel laki-laki dan perempuan agar dapat dilakukan perbandingan yang setara mengenai kecemasan dan kualitas hidup antara subjek laki-laki dan perempuan. Saran selanjutnya adalah agar dapat dilakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas lagi sehingga data penelitian semakin beragam. Kemudian pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan tema yang lebih spesifik seperti kecemasan akademik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memasukkan pertanyaan terbuka seperti “Hal apa yang membuat Anda cemas?” atau “Kondisi seperti apa yang menimbulkan kecemasan bagi Anda?” sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. (2017). Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan umum pada remaja awal. *Jurnal Psikologi*, *10*(2), 106-111.
- Cahyani, B., & Putrianti, F. (2022). Perbedaan kecemasan mahasiswa tahun akhir dalam menghadapi dunia kerja pada masa pandemi berdasarkan jenis kelamin. *Borobudur Psychological Review*, *2*(1), 1-8. doi:10.31603/bpsr.6572
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi covid-19. *Biofikes*, *1*(2), 113-123.
- Grupe, D., & Nitschke, J. (2013). Uncertainty and anticipation in anxiety: An integrated neurobiological and psychological perspective. *Neuroscience*, *14*, 488-501. doi:doi:10.1038/nrn3524
- Ilahi, A., Rachma, V., Janastri, W., & Karyani, U. (2021). The level of anxiety of students during the COVID-19 pandemic: tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology* (pp. 1-6). Sidoarjo: UMSIDA.
- Klein, S., Fegert, J., Geprags, A., Brahler, E., & Clemens, V. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on health, quality of life and intrafamilial relations – a population-based survey in Germany. *Front. Psychol.*, *13*, 1-9. doi:10.3389/fpsyg.2022.844057
- Kumar, G., Majumdar, A., & Pavithra, G. (2014). Quality of life (QOL) and its associated factors using WHOQOL-BREF among elderly in Urban Puducherry, India. *Original Article*, *8*(1), 54-57.
- Leong Bin Abdullah, M., Mansor, N., Mohamad, M., & Teoh, S. (2021). Quality of life and associated factors among university students during the COVID-19 pandemic: a cross sectional study. *BMJ Open*, *11*, 1-21. doi:10.1136/bmjopen-2020-048446
- Lovibond, P., & Lovibond, S. (1995). *Manual For The Depression Anxiety Stress Scale (2nd Edition)* (Vol 33). Sydney: Psychology Foundation.
- Mooldijk, S., Dommershuijsen, I., de Feijter, M., & Luik, A. (2022). Trajectories of depression and anxiety during COVID-19 pandemic in a population-based sample of middle-aged and older adults. *Journal of Psychiatric Research*, *149*, 274-280. doi:10.1016/j.jpsychires.2022.03.002
- Nabila, S., Khairani, M., Sari, K., & Faradina, S. (2021). Program KEMAS untuk menurunkan kecemasan pada dewasa awal di masa pandemi covid-19. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, *7*(2), 216-230.
- Nurchayati, S. (2016). Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *4*(1), 1-6.
- Permata, K., & Widiasavitri, P. (2019). Hubungan antara kecemasan akademik dan sleep paralysis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun pertama. *Jurnal Psikologi Udayana*, *6*(1), 1-10.
- Pratiwi, R., & Sari, A. P. (2021). Stress, kecemasan dan depresi selama masa pembelajaran daring pandemi Covid-19 pada mahasiswa. *Jurnal Biopsikososial*, *5*(1), 440-453.
- Rogi, J. K., Siagian, I. E., & Rombot, D. V. (2020). Gambaran kualitas hidup dan prestasi akademik pada siswa SMA Negeri 9 Manado di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, *8*(2), 313-317.
- Sandjaja, A., Sarjana, W., & Jusup, I. (2017). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat sugestibilitas pada mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *6*(2), 235-243.

- Simanjuntak, E., Amila, & Anggraini, V. (2020). Kecemasan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(1), 7-14.
- Sriwiyati, L., & Yulianti, T. (2021). Hubungan kecemasan masyarakat pada masa pandemi covid-19 dengan kualitas hidup. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 21-31.
- Suryavanshi, N., Kadam, A., Dhumal, G., Nimkar, S., Mave, V., Gupta, A., & Gupte, N. (2020). Mental health and quality of life among healthcare professionals (HCP's) during the covid-19 pandemic in India. *WILEY, Nursing in Critical Care*. doi:doi:10.1111/nicc.12690
- Walean, C., Pali, C., & Sinolungan, J. (2021). Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(2), 132-143.
- WHO. (1996). *WHOQOL-BREF: Introduction, Administration, Scoring, And Generic Version Of The Assessment*. Geneva: World Health Organization.

# LAMPIRAN

# NASPUB 1 : Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Mahasiswa UMKT Tahun Pertama

*by* Gardhika Rizky Sudarsono

---

**Submission date:** 19-Jul-2022 09:04AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1872389739

**File name:** Naskah\_Publikasi\_Gardhika\_Rizky\_Sudarsono.docx (1.35M)

**Word count:** 2389

**Character count:** 15691

---

## NASPUB 1 : Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Mahasiswa UMKT Tahun Pertama

---

### ORIGINALITY REPORT

---

<b>27</b> %	<b>26</b> %	<b>13</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>journal.ugm.ac.id</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>eprints.mercubuana-yogya.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>repository.unmuhjember.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>upnvj.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Sinjai</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>6</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.uksw.edu</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %

---

**ejurnal.undana.ac.id**